

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola institusi secara detail hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga (Sukirman, dkk, 2019). Salah satu contoh polemik keterlambatan informasi terjadi pada tingkatan keluarga yakni tentang pengelolaan keuangan. Terbatasnya wawasan yang disebabkan lambannya penyampaian informasi dari lini pemerintahan menjadikan tingkat di bawahnya tidak memiliki kompetensi memadai dalam pengelolaan keuangan (Tussilmi & Purnamasari, 2021).

Secara garis besar pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki sebagai bentuk hubungan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Selain itu, tanggung jawab keuangan juga merupakan proses pengeloaan uang serta asset keuangan. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan bukan hanya kebutuhan yang diperlukan bagi perusahaan besar saja. Akan tetapi, setiap individu bahkan pada tingkat keluarga memerlukan pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat mengatus *cash flow*. Hal tersebut juga diperkuat dengan pendapat ahli yang menyatakan pengelolaan keuangan yang baik, menghindarkan individu pada perilaku keinginan yang tidak terbatas. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mutlak diperlukan bagi tiap individu untuk menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran (Abdullah & Suprayogi, 2017).

Pencapaian pengelolaan keuangan yang baik, tidak terlepas dari tiga komponen kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat, dan mengatur pengeluarannya. Melalui tiga komponen tersebut, seorang individu dapat diklasifikasikan tingkat kesejahteraannya menjadi: Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, Keluarga Sejahtera III-Plus (Setyoningrum, 2021). Seorang yang tidak melakukan usaha, ataupun melakukan kegiatan usaha pada tingkat mikro sampai makro perlu menerapkan pengelolaan keuangan agar menjadi kategori keluarga sejahtera. Paramater yang tersedia tersebut memberikan gambaran sejauh mana individu mampu untuk mengatur atau mengelola keuangan mereka. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan seseorang, maka semakin dekat kategori keluarga sejahtera (Suhartini & Renanta, 2017).

Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, menurut (Endrianti & Laila, 2017) fenomena pengelolaan keuangan ternyata tidak disadari betul oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Polemik gagal dalam mengelola keuangan sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Stigma masyarakat pada umumnya menyakini bahwa pengelolaan keuangan hanya dilakukan oleh pelaku usaha besar guna meningkatkan laba perusahaan. Ketimpangan pendidikan dan atau informasi menyebabkan lemahnya kesadaran masyarakat dalam melihat pentingnya pengelolaan keuangan. Bagi individu yang cukup mengenyam pendidikan tentunya sadar betul bagaimana dampak positif dan pentingnya dalam mengelola keuangan. Berbeda halnya dengan individu dengan tingkat pendidikan rendah, tentunya ketertinggalan informasi menyebabkan pengelolaan keuangan bukanlah sebuah prioritas untuk dilakukan. Faktor lain yang turut mempengaruhi pengelolaan keuangan juga berasal dari etnis suku dan budaya. Kebiasaan tiap suku menghasilkan budaya berbeda dalam pengelolaan keuangan yang dapat mempengaruhi kategori kesejahteraan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan atau kegagalan pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta etnis suku budaya tiap individu pelaku UMKM.

Salah satu contoh kongkrit polemik gagalnya pengelolaan keuangan terjadi pada pelaku UMKM industri tape di daerah Bondowoso. Tidak sedikit individu yang menjadi pelaku UMKM tape mengalami defisit. Hal ini disebabkan oleh keberagaman latar belakang pendidikan di Kecamatan Kota Bondowoso pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kota Bondowoso

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	1.210
2	Sekolah Menengah Atas	716
3	Perguruan Tinggi	710
4	TK	543

Sumber: BPS Kecamatan Kota Bondowoso, 2024

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Kota Bondowoso dapat dikategorikan rendah. Lulusan sekolah dasar mendominasi angka sajian data tersebut sehingga memiliki korelasi kuat bahwa pelaku UMKM mengalami ketertinggalan informasi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, faktor etnis suku budaya yang mendominasi pelaku UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso berasal dari suku madura. Menurut (Jaflo & Lestari, 2015) bahwa etnis madura dikenal sebagai etnis yang keras, pendendam, udah tersinggung, kurang toleransi dengan orang lain, dan sangat fanatik terhadap agamanya. Namun sisi lain etnis madura merupakan etnis ulet bekerja, pemberani,

dan mudah beradaptasi. Etos kerja orang madura terbilang tinggi karena secara naluri mereka bekerja sebagai ibadah sesuai dengan ajaran agama islam yang dianutnya. Paham budaya ini turut memberikan kontribusi bagaimana suku madura khususnya pelaku UMKM tape di Bondowoso dalam mengatur keuangan mereka. Tingginya tingkat kepercayaan mereka terhadap Tuhan menjadikan pribadi yang pasrah terhadap hal yang akan terjadi. Mereka benar-benar beranggapan bahwa setiap masalah dan atau cobaan terutama dalam hal keuangan tidak akan melebihi batas kemampuan. Oleh karenanya, pelaku UMKM tape dari etnis madura tidak menerapkan pengelolaan keuangan dalam keluarganya. Apa yang mereka peroleh akan langsung digunakan berdasarkan kebutuhan saat itu. Perencanaan anggaran, perhitungan laba rugi, serta penyimpanan kelebihan keuangan tidak mereka pikirkan mendalam. Hal inilah yang menjadikan keluarga khususnya etnis madura yang menjadi pelaku UMKM tape Bondowoso masuk dalam kategori tidak sejahtera. Adapun daftar pemilik UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang berasal dari etnis madura dapat diamati pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Daftar Pemilik UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso

No	Nama Pemilik UMKM Tape	Nama UMKM Tape	Alamat UMKM
1	Rosida	Tape Pojok Manis 88	Jl. Nangkaan Timur, Bondowoso
2	Rating	Tape Legi 66 Sukses	Jl. Kalo Kali Kuat, Nangkaan No.62, Bondowoso
3	Hayu Hening	Tape Handayani 82	Jl. Pb Sudirman No. 29, Blindungan, Bondowoso
4	Khusul Ayu	Tape 31 Bondowoso	Jl. Pb Sudirman No. 30, Blindungan, Bondowoso
5	Dina	Tape 57 Centra Oleh- Oleh	Jl. Diponegoro No. 46, Kotakulon, Bondowoso
6	Desi Safitri	Surya Jaya Tape Manis dan Raja Tape	Jl. Santawi No. 07, Nangkaan, Bondowoso
7	Dewi Ambartih	Tape 66 Bondowoso	Jl. Rematardinata, Bondowoso

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tujuh UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso yang berasal dari etnis madura, sebagian besar pemiliknya tidak menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Faktor rendahnya pendidikan serta budaya yang mereka percayai sering menyebabkan

masalah-masalah dalam keuangan khususnya di tiap akhir bulan. Masalah klasik yang dialami yakni menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “*sak onone*” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini pelaku UMKM sering terbelit hutang di beberapa tempat.

Salah satu contoh data yang berhasil dihimpun dari pemilik UMKM Tape Handayani 82 mengakui bahwa keluarga mereka tidak menerapkan pengelolaan keuangan. Segala transaksi yang mereka lakukan baik dalam keluarganya dan atau dalam ber-UMKM hanya dilakukan berdasarkan kebiasaan serta berjalan apa adanya. Hayu Hening sebagai pemilik UMKM memaparkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya serta menjalankan UMKM nya, beliau hanya menghitung bahan baku dan ongkos pekerja saja. Selisih antara modal yang dikeluarkan dan hasil yang di dapatkan menjadi laba. Pada kasus ini terlihat bahwa perhitungan laba pada pemilik UMKM benar-benar sederhana. Tidak ada perencanaan yang matang berupa target laba yang ingin dicapai serta pertimbangan resiko-resiko yang mungkin dapat dialami selama menjalankan usahanya. Ketidak menentukan perolehan laba inilah yang turut berdampak pada perekonomian keluarga mereka. Carut marutnya aliran uang masuk dan keluar pada usaha mereka menyebabkan masalah ekonomi sehingga menjadikan keluarga pemilik UMKM dalam kategori belum sejahtera (Setyoningrum, 2021).

Tentunya kondisi ini sangat bertolak belakang dengan beberapa etnis lainnya yang benar-benar menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Seperti halnya pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tussilmi, dkk (2016) yang menyatakan tujuan dari penelitannya adalah mengetahui pengelolaan keuangan keluarga Etnis Mbojo di Desa Naru yang membiayai pendidikan anak mereka hingga ke perguruan Tinggi. Hasil menunjukkan bahwa motivasi keluarga Etnis Mbojo melanjutkan pendidikan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi yaitu untuk masa depan anak yang lebih baik, menjadi anak yang berpendidikan, berguna bagi orang tua, serta agar anak mendapat pekerjaan yang layak. Sedangkan pengelolaan keuangan keluarga Etnis Mbojo adalah dengan memprioritaskan biaya pendidikan anak dari hasil pendapatan serta mencatat, menabung, dan menginvestasikannya dalam bentuk property dan emas perhiasan (Tussilmi & Purnamasari, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Abdullah Bazher & Suprayogi, 2017) yang menyatakan tujuan dari penelitannya adalah mengetahui Pola Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim Etnis Arab di Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa

1) Prinsip Manajemen Pendapatan (*Managing Income*) Keluarga Etnis Arab adalah prinsip ke Qowwaman suami itu topang ke shalihaan istri, 2) Prinsip Manajemen Kebutuhan (*Managing Need*) Keluarga Etnis Arab adalah Prinsip memprioritaskan pelunasan hutang sebelum dibelanjakan untuk kebutuhan primer, 3) Prinsip Manajemen Impian (*Managing Dream*) Keluarga Etnis Arab adalah prinsip mukadimah aham minal muhim selalu mendahulukan yang paling penting dari yang penting, 4) Prinsip Manajemen Surplus dan Defisit (*Managing Surplus and Defisit*) Keluarga Etnis Arab adalah Prinsip memprioritaskan investasi dari pada tabungan, 5) Prinsip Manajemen Ketidakpastian (*Managing Contingencie*) Keluarga Etnis Arab adalah bergantung pada faktor modal soSial.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, penguatan ekonomi keluarga yang ada di Inonesia harus ditingkatkan guna menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah berjalan. Adapun langkah yang dapat ditempuh yakni mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Etnis Madura harus mampu memiliki softskill yang tinggi dalam mengatur keuangan keluarga pada UMKM tape di Kecamatan Kota Bondowoso. Peran pemilik UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso sebagai manager keuangan dalam rumah tangga diharapkan mampu mengatur dan mengelola keuangan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pola pikir dalam pengelolaan keuangan serta pencatatan transaksi yang dilakukan secara sederhana yang terkadang mereka lupa mencatat selisih dalam perhitungan laba dan rugi perlu mendapatkan perhatian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek pengetahuan keuangan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso?
2. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek pengalaman keuangan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso?
3. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek tingkat pendidikan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso?
4. Bagaimana sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek suku, budaya, kebiasaan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek pengetahuan keuangan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek pengalaman keuangan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso.
3. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek tingkat pendidikan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso.
4. Untuk mengetahui sistem pengelolaan keuangan berdasarkan aspek suku, budaya, kebiasaan pada keluarga etnis Madura yang memiliki UMKM Tape di Kecamatan Kota Bondowoso.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait. Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta dapat menerapkan pengalaman dan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah kedalam praktek, khususnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian tersebut.

#### 2. Bagi Akademis

Dapat menjadi bahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang bisa dipergunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Dapat dipergunakan sebagai data tambahan bagi yang secara kebetulan sedang meneliti penelitian yang sejenis serta dapat menjadi informasi yang bisa membantu untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga pada UMKM Tape.